

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Di era modern ini, sektor pariwisata menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan Indonesia. Potensi alam dan budaya yang melimpah menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Tren global menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap destinasi ekowisata, yang selaras dengan kesadaran global akan pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) (2019), permintaan untuk pariwisata hijau akan meningkat sebesar 7% per tahun, jauh melampaui pertumbuhan pariwisata global secara keseluruhan.

Perhutani memiliki beberapa wana wisata yang tersebar di berbagai daerah. Data menunjukkan bahwa tempat-tempat ini tidak hanya menawarkan keindahan alam yang luar biasa tetapi juga menyediakan pengalaman berwisata yang ramah lingkungan. Dengan meningkatnya minat terhadap pariwisata hijau, upaya untuk mempromosikan dan mengembangkan potensi wisata alam yang dimiliki Perhutani dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam menggerakkan ekonomi lokal sambil tetap mempertahankan kelestarian lingkungan. Berikut data wana wisata yang ada di Divre Jatim :

Tabel 1. 1 Data Wana Wisata Divre Jatim

No.	KPH	Obyek Wisata	SK Penetapan
1	BANYUWANGI BARAT	ROWO BAYU	WW
5	BANYUWANGI SELATAN	PARANGSEMAR	WW

7	BANYUWANGI UTARA	WATU DODOL	WW
20	BLITAR	SUMBERINGIN (KESAMBI TREES PARK)	WW
23	BOJONEGORO	DANDER	WW
24	BOJONEGORO	KAYANGAN API	WW
27	BONDOWOSO	PASIR PUTIH	WW
30	BONDOWOSO	TANCAK KEMBAR	WW
38	JOMBANG	SUMBERBOTO	WW
40	KEDIRI	AIR TERJUN NDOLO	WW
41	KEDIRI	AIR TERJUN SINGOKROMO	WW
43	KEDIRI	GUA LOWO	WW
45	KEDIRI	KARANGGONGSO	WW
46	KEDIRI	PANTAI DAMAS	WW
48	KEDIRI	PANTAI PELANG	WW
50	KEDIRI	RORO KUNING	WW
51	KEDIRI	SEDUDO	WW
61	KEDIRI	PANTAI CENKRONG	WW
62	LAWU DS	OUTBOUND BUMI PERKEMAHAN	WW
63	LAWU Ds	NGADILOYO	WW
64	LAWU Ds	CEMORO SEWU	WW
65	LAWU Ds	KAMPUNG PINUS (SEAVILLA)	WW
81	MADIUN	GRAPE	WW
86	MADIUN	KUCUR	WW
89	MALANG	BEDENGAN PONCOKUSUMO (LEDOK OMBO)	WW
91	MALANG	CANDI SUMBERAWAN	WW
92	MALANG	COBAN GLOTHAK	WW
94	MALANG	COBAN JAHE	WW
97	MALANG	COBAN PELANGI	WW
98	MALANG	COBAN PUTRI	WW
100	MALANG	GUNUNG KAWI	WW
101	MALANG	GUNUNG PANDERMAN	WW
103	MALANG	JEMBATAN PANJANG	WW
104	MALANG	KONDANG MERAH	WW
106	MALANG	LEMAH KERA	WW
107	MALANG	PANTAI NGANTEP	WW
108	MALANG	PANTAI REGENT	WW
112	MALANG	SENDANG BIRU	WW
113	MALANG	GUNUNG BANYAK	WW
117	MALANG	SUMURAN (BUPER)	WW
119	MALANG	GOA JEPANG	WW
120	MALANG	THE WONOGORO DREAM BEACH	WW
121	MALANG	CAMPING GROUND KEDUNGREJO	WW

125	NGANJUK	GOA MARGO TRESNO	WW
126	NGANJUK	WISATA EDUKASI MANYUNG	WW
127	NGAWI	MONUMEN SURYO	WW
128	PARENGAN	PRATAAN	WW
129	PASURUAN	JOLOTUNDO	WW
130	PASURUAN	OBECH	WW
131	PASURUAN	SUMBER MATA AIR KRABYAKAN	WW
132	PASURUAN	AIR TERJUN GRENJENGAN	WW
139	PASURUAN	YAYASAN CEMPAKA EDUCATION CENTER (EKS SUPER CAMP INDROKILO)	WW
140	PASURUAN	COBAN CENTONG	WW
145	PASURUAN	TANARIA PARK (EKS TREETOP)	WW
148	PROBOLINGGO	MADAKARIPURA	WW
149	PROBOLINGGO	TAMPORA	WW
150	PROBOLINGGO	WISATA TIRTO AGENG	WW
151	PROBOLINGGO	PEMANDIAN TIRTO WONO JARIT	WW

Dalam konteks ini, pengembangan lokasi wisata Hutan Cempaka di bawah pengelolaan Perum Perhutani bersama mitra menghadirkan peluang strategis untuk mewujudkan pariwisata yang ideal dan memberikan manfaat bagi berbagai pihak Hutan Cempaka, dengan pesona alam yang memukau dan keanekaragaman hayati yang kaya, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang bertanggung jawab. Keberadaan hutan pinus yang luas, air terjun yang menawan, dan panorama pegunungan yang indah menjadikan Hutan Cempaka sebagai destinasi ekowisata yang ideal.

Pengembangan Hutan Cempaka tidak hanya akan memberikan manfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Peningkatan kunjungan wisatawan akan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

(Kemenparekraf) (2023), sektor pariwisata di Indonesia mampu menciptakan 13,6 juta lapangan kerja pada tahun 2022.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata akan meningkatkan rasa memiliki dan kesejahteraan sosial di daerah tersebut. Masyarakat setempat dapat terlibat dalam berbagai kegiatan wisata, seperti penyewaan homestay, penjualan produk kerajinan tangan, dan penyediaan jasa pemandu wisata.

Sebagai pengelola Hutan Cempaka, Perum Perhutani bersama mitra memegang peran strategis dalam meningkatkan pemasukan dan mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Diversifikasi pendapatan melalui berbagai sumber, seperti penjualan tiket masuk, penggunaan fasilitas, dan promosi produk-produk lokal, menjadi kunci utama.

Menurut Douglas et al. (2018), strategi diversifikasi pendapatan sangatlah penting dalam pengelolaan destinasi pariwisata. Hal ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan peningkatan minat wisatawan terhadap produk dan layanan wisata yang beragam. Kerjasama dengan sektor swasta dalam berbagai bidang, seperti pembangunan hotel, restoran, dan toko souvenir, juga menjadi faktor kunci dalam mencapai peningkatan pendapatan yang signifikan. Perum Perhutani dapat berperan sebagai fasilitator dan regulator, memastikan kerjasama yang saling menguntungkan bagi semua pihak.

Selain peningkatan pendapatan, Perum Perhutani juga memiliki tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal. Sebagian dari pendapatan Hutan Cempaka dapat dialokasikan untuk mendukung

program-program pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan edukasi lingkungan.

Prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pariwisata, sebagaimana dijelaskan oleh Goodwin (2011), menekankan pentingnya keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat. Perum Perhutani dapat menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip ini dengan mengalokasikan dana untuk pengembangan komunitas lokal, seperti pelatihan keterampilan, penyediaan akses modal, dan pembangunan infrastruktur sosial.

Dengan demikian, kontribusi Perum Perhutani dalam pengembangan Hutan Cempaka tidak hanya terbatas pada pembangunan infrastruktur dan fasilitas. Perum Perhutani juga berperan sebagai motor penggerak peningkatan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat melalui strategi diversifikasi pendapatan, kerjasama dengan sektor swasta, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan.

Sinergi dan kerjasama dari berbagai pihak menjadi kunci utama dalam menjadikan Hutan Cempaka sebagai destinasi wisata unggulan. Pengembangan Hutan Cempaka sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan merupakan langkah penting untuk mewujudkan pariwisata yang bertanggung jawab di Indonesia. *"Paradigms in Tourism: A Critical Review"* (2011) oleh Dallen J. Timothy dan Stephen W. Boyd, menyatakan bahwa pariwisata yang berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi, melestarikan lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan analisis potensi dan tantangan yang dihadapi, beberapa rekomendasi pengembangan dapat dilakukan untuk Hutan Cempaka, di antaranya:

- **Pengembangan daya tarik wisata:** Menambahkan ragam wisata baru, seperti trekking, camping, dan birdwatching. Hal ini sejalan dengan tren wisata yang kian berkembang, dimana wisatawan mencari pengalaman wisata yang lebih beragam dan autentik.
- **Peningkatan infrastruktur dan fasilitas:** Membangun jalan yang lebih memadai, toilet yang bersih, dan area parkir yang luas. Infrastruktur yang memadai akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung.
- **Penerapan praktik wisata berkelanjutan:** Mengelola sampah dengan baik, menggunakan energi terbarukan, dan melestarikan flora dan fauna. Praktik wisata berkelanjutan akan memastikan kelestarian alam dan meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan.
- **Pemberdayaan masyarakat lokal:** Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata, menyediakan pelatihan dan pendampingan, dan memberikan akses kepada pasar. Pemberdayaan masyarakat lokal akan meningkatkan rasa memiliki dan kesejahteraan mereka, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan wisata.
- **Kerjasama dengan pihak swasta:** Bekerja sama dengan investor untuk membangun penginapan, restoran, dan toko souvenir. Kerjasama dengan pihak swasta dapat membuka peluang untuk peningkatan pendapatan dan pengembangan infrastruktur yang lebih luas.

- **Promosi dan pemasaran:** Melakukan promosi melalui media sosial, website, dan pameran wisata. Promosi yang efektif akan meningkatkan awareness wisatawan dan menarik lebih banyak pengunjung ke Hutan Cempaka

Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi tersebut, Hutan Cempaka diharapkan dapat menjadi contoh terbaik pengelolaan wisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di Indonesia.

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan magang adalah untuk memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di berbagai bidang bisnis, memberikan dasar bagi mereka untuk bekerja sesuai minat dan jurusan. Diharapkan bahwa melalui Program Magang Mandiri di Perum Perhutani ini, peserta magang akan dapat memahami proses bisnis yang dilaksanakan oleh Perum Perhutani

1. Memberikan ide atau inovasi untuk meningkatkan efektivitas inovasi bisnis dalam pengelolaan wana wisata Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur.
2. Rekomendasi Peningkatan Mutu Manajemen dan Operasional untuk Menjaga Keberlanjutan wana wisata Hutan Cempaka

1.3. Manfat

Beberapa keuntungan dari pelaksanaan program Magang Mandiri MBKM di Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapat kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai kegiatan yang dilakukan di Departemen PSDH dan Produksi.

2. Keuntungan Bagi Perusahaan Umum (Perum) Perhutani Divisi Regional Jawa Timur

Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur dapat merasakan manfaat berupa mempererat hubungan dan kerjasama antara perguruan tinggi dengan instansi terkait. Ini terwujud dalam penerapan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dapat meningkatkan interaksi dengan dunia industri. Dengan demikian, instansi terkait bisa memperoleh loyalitas dari kedua belah pihak.

3. Keuntungan Bagi Perguruan Tinggi

Program tersebut juga bermanfaat bagi perguruan tinggi sebagai sarana untuk mengumpulkan pengetahuan mengenai berbagai aspek manajemen penjualan ekspor. Informasi ini kemudian bisa menjadi sumber referensi untuk penelitian di masa depan.

1.4.Sasaran Kompetensi yang Ditargetkan

- LO_3: Menguasai wawasan dan pengetahuan di bidang agroindustri, manajemen perusahaan, lingkungan strategis agribisnis, dan berbagai kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kinerja agribisnis.
- LO_4: Menguasai dan mengimplementasikan alat analisis untuk pengambilan keputusan agribisnis dengan mempertimbangkan sumberdaya lokal dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

- LO_6: Mampu bernegosiasi dengan mengedepankan etika, kejujuran, dan berkarakter bela negara. serta mampu menggunakan minimal satu bahasa internasional untuk komunikasi secara lisan dan tertulis.
- LO_10: Mampu menginisiasi, dan mengelola agribisnis beserta risikonya berbasis digital memanfaatkan potensi lokal/ kearifan lokal.